

## BAB II

### GAMBARAN UMUM FESTIVAL FILM

#### 2.1 Deskripsi Festival Film Indonesia



Gambar 2.1 Logo Festival Film Indonesia (2024)  
Sumber: Festival Film Indonesia

Festival film yang akan penulis dan Mazi Production ikuti untuk proyek animasi pendek *7,6 SR (2025)*, yaitu Festival Film Indonesia atau yang biasa disingkat FFI. Festival Film Indonesia merupakan festival film yang digelar setiap tahunnya. Berawal dari keinginan untuk ikut dalam Festival Film Asia Pasifik yang diselenggarakan di Tokyo, 1954. Namun, partisipasi Indonesia dalam Festival Film Asia Pasifik batal karena mempertimbangkan politik dan hubungan antara Indonesia dengan Jepang yang sedang tidak baik-baik saja pada saat itu. Oleh karena hal itu, Djamiluddin Malik dan Usmar Ismail berinisiatif menyelenggarakan FFI untuk pertama kalinya pada tanggal 30 Maret hingga 5 April 1955 yang lokasinya terletak di Jakarta (Festival Film Indonesia, n.d.). Diadakannya FFI juga menjadi ajang untuk memberikan apresiasi terhadap film-film Indonesia.

Seiring waktu berjalan, FFI mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, hingga berhasil mencetak jumlah total film Indonesia yang cukup tinggi, yaitu 65 film. Namun, hal tersebut tidak berlangsung dengan lama karena pada tahun 1957 film Indonesia mulai bersaing dengan film-film dari luar negeri. Hal ini sangat berdampak signifikan sehingga produksi film Indonesia mengalami penurunan drastis hingga hanya tercetak 16 film saja. Kondisi ini membuat gagalnya FFI diselenggarakan pada tahun tersebut. Beberapa tahun kemudian, pemerintah

Indonesia menanggapi masalah kegagalan penyelenggaraan FFI dengan membangkitkan dan menyelenggarakan FFI kembali pada tahun 1960. Pemerintah Indonesia mendukung para sineas Indonesia dan percaya bahwa sineas Indonesia mampu bersaing dengan sineas dari luar negeri. Kembalinya diselenggarakannya FFI menjadi bukti nyata pengakuan dari pemerintah akan kemampuan para sineas dapat bersaing dengan film luar negeri.

## 2.2 Struktur Penyelenggara Festival Film Indonesia

Festival Film Indonesia memiliki struktur organisasi komite dengan masa periode jabatan 2024 hingga 2026.



Gambar 2.2 Struktur Komite FFI periode 2024-2026  
Sumber: Festival Film Indonesia

## 2.3 Film-Film Pemenang Festival Film Indonesia (2019-2024)

Proyek 7,6 SR (2025) merupakan animasi pendek sehingga kategori yang dapat diikuti adalah kategori film animasi pendek terbaik. Berikut karya-karya yang berhasil memenangkan kategori film animasi pendek terbaik dari tahun 2019 hingga 2024 sebagai berikut:

1. *Nussa Bisa (2019)*

*Nussa Bisa (2019)* merupakan film animasi pendek yang berhasil memenangkan kategori film animasi pendek terbaik pada tahun 2019. Animasi ini merupakan karya dari Studio Little Giantz, berawal dari satu animasi pendek hingga berkembang menjadi *IP* yang masih berlanjut hingga sekarang setelah memenangkan piala FFI tahun 2019. Animasi ini menggunakan *3D* sepenuhnya dengan desain tokoh dan *environment* yang *stylized*.



Gambar 2.3 *Nussa Bisa (2019)*  
Sumber: Nussa Official

2. *Prognosis (2020)*

*Prognosis (2020)* merupakan film animasi pendek yang berhasil memenangkan kategori film animasi pendek terbaik pada tahun 2020. Animasi ini merupakan sebuah karya Ryan Andriandhy, yang berawal dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan, hingga berhasil memenangkan piala pada Film Festival Indonesia tahun 2020. Animasi ini sepenuhnya menggunakan *2D* sehingga terlihat sangat *stylized*.



Gambar 2.4 *Prognosis* (2020)  
Sumber: Ryan Adriandhy

3. *Ahasveros* (2021)

*Ahasveros* (2021) merupakan film animasi pendek yang berhasil memenangkan kategori film animasi pendek terbaik pada tahun 2021. Animasi ini merupakan karya UMN Pictures, yang disutradarai oleh Bobby Fernando. Animasi ini menggunakan 2D baik dari segi animasi tokoh dan juga *environment*. Melalui pendekatan film *noir*, film berwarna hitam dan putih, animasi ini menunjukkan latar tahun 1940-an dan berfokus pada perjalanan dan kegelisahan yang dirasakan oleh Chairil Anwar.



Gambar 2.5 *Ahasveros* (2021)  
Sumber: UMN Pictures

#### 4. *Blackout* (2022)

*Blackout* (2022) merupakan film animasi pendek yang berhasil memenangkan kategori film animasi pendek terbaik pada tahun 2022. Animasi ini merupakan karya Triple Motions, yang disutradarai oleh Faiz Azhar. Animasi ini awalnya dibuat dengan tujuan untuk memenuhi tugas wajibnya sebagai mahasiswa UMN, hingga berhasil memenangkan piala citra pada Film Festival Indonesia tahun 2022. Animasi ini menggunakan campuran 2D dan 3D, yaitu animasi tokohnya dan beberapa *background* dalam bentuk 2D lalu menggabungkan *environment 3D stylized* agar dapat menyatu dengan baik. Tema modern dan futuristik diangkat dalam animasi ini, lalu digambarkan juga ancaman dan gangguan yang dapat dialami dengan adanya teknologi, yaitu listrik padam.



Gambar 2.6 *Blackout* (2022)  
Sumber: Kyokaz

5. *Trungtung* (2023)

*Trungtung* (2023) merupakan animasi pendek yang berhasil memenangkan kategori film animasi pendek terbaik pada tahun 2023. Animasi ini merupakan karya Studio Little Giantz yang sebelumnya juga telah membuat animasi *Nussa Bisa* (2019) yang memenangkan piala FFI pada tahun 2019. Animasi ini sama dengan *Nussa Bisa* (2019) yang sepenuhnya menggunakan *3D stylized* baik dari tokoh dan lingkungannya.



Gambar 2.7 *Trungtung* (2023)  
Sumber: Nussa Official

6. *Cangkir Profesor (2024)*

*Cangkir Profesor (2024)* merupakan animasi pendek yang berhasil memenangkan kategori film animasi pendek terbaik pada tahun 2024. Animasi ini merupakan karya Manimonki Studios yang mengadaptasi *Webtoon* Indonesia berjudul *Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winarta yang hingga sekarang masih rilis. Animasi ini sepenuhnya menggunakan *3D* baik dari segi animasi tokoh dan juga *environment*.



Gambar 2.8 *Cangkir Profesor (2024)*  
Sumber: Manimonki Studios

UIN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA